

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik dibina dan dibimbing dalam proses pembelajaran melalui sekolah formal atau lembaga pendidikan non formal lainnya. Sistem pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah sistem transformasi dengan *input*, proses dan *output*.¹

Beberapa lembaga pendidikan dikelola langsung oleh pemerintah dalam bentuk sekolah negeri, SDN, SMPN, SMAN, dan sebagainya, yang biasanya terkontrol langsung oleh dinas pendidikan daerah, dan Madrasah Negeri seperti MIN, MTsN, MAN dan sebagainya yang dikelola oleh Departemen Agama Daerah. Selain sekolah negeri dan madrasah negeri, ada pula yang dikelola swasta dalam bentuk lembaga pendidikan yang dikontrol langsung oleh yayasan.

Sudah menjadi kebiasaan dalam dunia pendidikan setiap peserta didik memilih lembaga pendidikan sendiri sesuai potensi dan keinginannya, maupun memilih sekolah atas ketentuan orang tua. Beberapa orang tua cenderung memilih sekolah untuk anaknya di lembaga swasta, terutama sekolah swasta yang berbasis agama, karena potensi besar sekolah swasta yang lebih mengedepankan akhlak dan keagamaan dibanding sekolah negeri.

¹ Sahney, et al. "A Serqual and QFD Approach to Total Quality Education, a Student Perspective", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 53, No. 2, 2004, hlm. 143.

Memilih jalur pendidikan yang dikelola swasta memang sangat menggiurkan, karena sekolah swasta biasanya memiliki banyak kelebihan dibanding sekolah negeri. Beberapa lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam biasanya berafiliasi langsung dengan pesantren yang merupakan sekolah keagamaan. Sekolah swasta yang berafiliasi dengan pesantren biasanya lebih unggul dalam hal keterampilan, keagamaan, moral dan lain sebagainya, karena sekolah swasta dikelola dan diarahkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pasar sehingga kebutuhan pengguna jasa atau masyarakat terhadap pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah swasta menjadi prioritas utama. Materi dan praktek ilmu yang didapat di pondok pesantren dan dilalui bersama-sama merupakan tujuan dari pendidikan berdasarkan sistem pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dari pondok pesantren itu sendiri serta para santri mendapatkan secara total pembelajaran.²

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak siswa-siswa terbaik sesuai dengan visi dan misinya. Lulusan-lulusan dari sebuah sekolah menjadi cermin dan rujukan bagi calon peserta didik. Selain itu, alumni juga menjadi sebuah cerminan berkeadilan atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan untuk memenuhi kepuasan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Karena banyak masyarakat yang menjadikan alumni sekolah sebagai acuan untuk menyekolahkan anaknya.³

² Said Aqil Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 26

³ Yusuf Muzammil, *Wawancara*, Kuningan, 22 Oktober 2020.

Berdasarkan uraian tersebut maka ketika kualitas alumni terlihat unggul, sangat berpotensi sekali terhadap pandangan masyarakat, bahwa lembaga sekolah tersebut mencetak para siswa yang luarbiasa. Sebaliknyajika para alumninya tanpa ada potensi keunggulan sama sekali, maka pandangan masyarakat pun akan sangat minim terhadap sekolah tersebut.

Alumni merupakan produk dari suatu lembaga pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengetahui kualitas lulusan yang dihasilkan tidak hanya melihat *output-nya* saja, seperti kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap formal, tetapi harus dilihat juga dari *outcome-nya*, yaitu lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, perguruan tinggi unggulan atau terserap pada dunia usaha atau dunia industry.⁴

Lembaga pendidikan masih memberikan perhatian yang rendah dalam mengontrol para alumnusnya, banyak lembaga pendidikan yang mengabaikan para lulusan mereka setelah mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, mereka dibiarkan menjalani kelanjutan hidup mereka masing-masing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia pekerjaan sehingga lembaga pendidikan tidak punya jejak kesuksesan anak didik mereka.

Para alumni lembaga pendidikan masih banyak yang tidak menjadi perhatian almamater tempat mereka mencari ilmu, lembaga pendidikan lebih memperhatikan siswa yang sedang mereka bina dibanding menggali potensi

⁴ Deni Koswara, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), him. 288

para alumni, mereka biasanya mengabaikan para alumni, padahal informasi di media sosial dan internet semakin mudah untuk diakses menjadikan masyarakat umum semakin mudah mengetahui sebuah institusi lembaga pendidikan mengenai kualitas dan kuantitas mereka.

Berdasarkan uraian tersebut maka lembaga pendidikan perlu membuat sebuah sistem manajemen alumni melalui forum atau ikatan alumni dalam mewujudkan visi dan misi suatu sekolah atau lembaga pendidikan karena alumni dapat menjadi garis terdepan dalam meningkatkan reputasi sebuah lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebelumnya lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan alumnusnya, bahkan sebagian besar sangat sulit untuk dilacak keberadaannya, akan tetapi di era yang semakin mudah saat ini, mengumpulkan para alumni bukanlah hal yang sulit, apalagi banyak bertebaran ikatan-ikatan alumni di media sosial maupun di grup-grup semisal WhatsApp, Facebook, Telegram dan lainnya. Ketika sudah adanya forum ikatan alumni, lembaga pendidikan dapat menjadikannya sebagai ladang pembinaan, pembekalan dan pemberdayaan terhadap para alumnusnya.⁵

Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya di wilayah Kuningan.⁶ Pesantren Pembangunan

⁵ YusufMuzammil, *Wawancara*, Kuningan, 22 Oktober 2020.

⁶ YusufMuzammil, *Wawancara*, Kuningan, 22 Oktober 2020.

Mandirancan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis Salafis-Modem di Jalan Siliwangi Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, dimana pengelolaan pendidikannya meliputi sekolah formal seperti Madrasah Ibtida'iyah Pembangunan Mandirancan, Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Mandirancan dan Madrasah Aliyah Pembangunan Mandirancan yang berada di bawah naungan pesantren sehingga budaya salaf pesantren tetap kental melekat pada diri peserta didik namun tetap mengedepankan modernitas dengan adanya program-program unggulan pada kegiatan peserta didik baik di pesantren maupun di sekolah formalnya.

Setiap tahun Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan meluluskan para peserta didiknya, mereka akan tersebar ke berbagai daerah dengan cita-cita dan tujuannya masing-masing, beberapa peserta didik akan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sebagian lainnya lebih memilih bekerja.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ke lapangan, manajemen Alumni yang dilaksanakan oleh Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, namun strategi dan penerapan sistem manajemen alumni tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan agar bisa mendapatkan peran alumni yang sesuai tujuan. Peneliti menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi pada strategi pengelolaan manajemen Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan, diantaranya terdapat kesenjangan perhatian yang rendah terhadap alumni

⁷ YusufMuzammil, *Wawancara*, Kuningan, 22 Oktober 2020.

Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan dengan peserta didik yang masih ada di lingkungan pesantren, belum adanya upaya pembinaan alumni yang mampu membawa Almamater asal Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan serta belum efektif dan efisiennya penerapan sistem manajemen Alumni dan Siswa.⁸

Pengelolaan manajemen terhadap para alumni sangat penting sekali, karena alumni bisa menjadi *Agent of Marketing* dari lembaga pendidikan berasal, baik buruknya sebuah institusi lembaga pendidikan bergantung pada kualitas lulusannya, karena reputasi institusi lembaga pendidikan bergantung pada penilaian masyarakat. Manajemen terhadap para alumni juga harus membangun sudut pandang masa depan alumni baik dalam dunfa kerja, sosial masyarakat, maupun jenjaag pendidikan yang lebih tinggi selain sebagai *Agent of Marketing* dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu pemikiran Strategi Manajemen juga hams baik dan berpandangan ke depan dan ke belakang. Menurut Quinn dalam Wijaya⁹ mengemukakan definisi merupakan rencana yang menyatupadukan sasaran utama, kebijakan, dan tindakan organisasi menjadi satu kesatuan. Dalam menentukan strategi juga dibutuhkan tujuan dan sasaran, kebijakan, program serta keputusan strategis. Menurut Quinn strategi dirumuskan dengan 5P yaitu *plan* (rencana), *ploy* (cara), *pattern* (pola), *position* (posisi) dan *perspective* (sudut pandang).¹⁰

⁸ Ma'danil Iman, *Wawcmcara*, Kuningan, 22 Oktober 2020.

⁹ Wijaya, D., *Pemasaran lasa Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), him. 76.

¹⁰ Henry Mintzberg dan JB Quinn, *The Strategy Process*, (Prentice Hall: Englewood Cliffs, 1997), him.46

Menurut Coveyl¹ konsep pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu proses dimana lingkungan secara disengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran.

Maka dari itu kunci dalam mencapai reputasi terbaik ada pada upaya dalam mengelola lulusan, selain itu alumni yang masih mendapat perhatian dari tempat mereka pernah belajar juga akan merasa diakui keberadaannya. Manajemen terhadap alumni ini juga untuk mempersiapkan mental para lulusannya dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang sistem manajemen dan peran alumni sehingga penulis mengangkat judul tesis adalah: "Strategi Manajemen Alumni Sebagai Marketing di Lembaga Pendidikan Di Pesantren Pembangunan Mandirancan Kuningan (Penelitian Kualitatif)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya perhatian terhadap alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan.
2. Belum adanya upaya maksimal pembinaan alumni yang mampu membawa Almamater asal Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

¹¹ Covey, R. Stephen, *Principle Centered Leadership*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), hlm. 34.

3. Belum efektif dan efesiennya manajemen Alumni.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan realita di lapangan yang menunjukkan rendahnya perhatian pesantren dalam menerapkan sistem manajemen terhadap para alumni dalam meningkatkan kualitas lulusan sehingga bisa menjadi tolak ukur terhadap mutu pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan agar lebih efektif dan efisien. Pembatasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Belum maksimal penerapan sistem manajemen terhadap para alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan.
2. Belum maksimal adanya upaya dari Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan untuk mengelola para alumni.
3. Belum seimbang sistem manajemen alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan dan manajemen peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan manajemen terhadap para alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektifitas dan efesiensi Sistem manaJemen alumni Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen alumni di lembaga pendidikan.
2. Menggambarkan bagaimana strategi pelaksanaan manajemen terhadap para alumni agar mampu menjadi *Agent of Marketing* dengan menunjukkan kualitasnya yang mampu bersaing ke jenjang Pendidikan selanjutnya maupun berkiprah selain di dunia pendidikan.
3. Menjelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi sistem manajemen alumni

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah khazanah ragam ilmu pendidikan tentang strategi manajemen alumni dalam konteks efektifitas dan efisiensi pelayanan lembaga pendidikan khususnya pesantren (Studi Kualitatif: Strategi Manajemen Alumni Sebagai Marketing di Pesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan). Hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga pendidikan, sebagai institusi atau tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan visi-misinya dapat tercapai, baik dalam prosesnya maupun setelah selesai menempuh pendidikan.
- b. Alumni, sebagai buah hasil dari proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan tidak sebatas hanya sebutan klaim almater tertentu, namun untuk mengukur bagaimana kualitas maupun kuantitas suatu lembaga pendidikan, sehingga tetap perlu adanya pembinaan sebagai bentuk upaya menjaga buah dari hasil tersebut tetap sesuai dengan tujuan dan visi misi lembaga pendidikan selain sebagai bentuk kepedulian terhadap mereka.
- c. Sistem manajemen tentang pentingnya peningkatan mutu atau kualitas lembaga pendidikan terhadap pelayanan peserta didik pascapendidikan sehingga mampu menjadi *Agent of Marketing*.
- d. Peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan demi kesempurnaan pencapaian peningkatan manajemen berbasis pesantren yang baik di masa yang akan datang.